

ANALISIS PENGGUNAAN KONJUNGSI DALAM TEKS CERPEN KARYA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 MAKASSAR

Syamriati dan Usman

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan
syamriatih@unm.ac.id



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: Analysis of the Use of Conjunctions in Short Story Texts by Class XI Students of SMA Negeri 3 Makassar. This study aims to describe the function and meaning of the use of conjunctions in short stories by students of class XI SMA Negeri 3 Makassar. The type of research used is qualitative research. Data collection techniques used are reading, note-taking, and discovery techniques. The results showed that first, four functions and three meanings of the use of coordinating conjunctions were found. Second, the use of correlative conjunctions is not found. Third, nine functions and meanings of the use of subordinating conjunctions were found. Fourth, four functions and meanings of the use of conjunctions between sentences were found. Based on the results of this study, it can be said that the function and meaning of the use of conjunctions that are most commonly found are subordinating conjunctions, then coordinating conjunctions, and conjunctions between sentences, while the use of correlative conjunctions is not found in this study.

Keywords: conjunction, short story text

Abstrak: Analisis Penggunaan Konjungsi dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Makassar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fungsi dan makna penggunaan konjungsi dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik baca, catat, dan identifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, ditemukan empat fungsi dan tiga makna penggunaan konjungsi koordinatif. Kedua, penggunaan konjungsi korelatif tidak ditemukan. Ketiga, ditemukan Sembilan fungsi dan makna penggunaan konjungsi subordinatif. Keempat, ditemukan empat fungsi dan makna penggunaan konjungsi antarkalimat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi dan makna penggunaan konjungsi yang paling banyak ditemukan yaitu konjungsi subordinatif, selanjutnya konjungsi koordinatif, dan konjungsi antarkalimat, sedangkan penggunaan konjungsi korelatif tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Kata kunci: konjungsi, teks cerpen

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran sastra yang menjadi bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk melibatkan siswa dalam mengevaluasi nilai-nilai kepribadian, budaya, sosial, dan estetika (Rejo, 2020). Dengan mengapresiasi karya sastra dan menghasilkan karya sastra, peserta didik dapat memperkaya pemahamannya mengenai kemanusiaan, sekaligus memperkaya kompetensi berbahasa. Peserta didik dapat menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra seperti cerpen, novel, puisi, prosa, drama, film, dan sebagainya.

Pada Kurikulum 2013, Pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada pembelajaran berbasis teks (Agustina, 2017). Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat rumusan kompetensi dasar substansi bahasa Indonesia mulai pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) berbasis teks, membagi teks kedalam tiga genre teks, yaitu teks faktual, teks cerita, dan teks tanggapan (Suhartono, 2015). Teks cerita yang merupakan salah satu genre teks, terbagi ke dalam dua sub genre yaitu naratif dan non naratif (Saputro dan Sabardilla, 2017). Subgenre naratif terbagi kedalam tujuh jenis teks yaitu teks anekdot, teks hikayat, teks biografi, teks drama, teks cerita sejarah, teks novel, dan teks cerpen, sedangkan subgenre non naratif jenis teksnya yaitu puisi. Adapun fokus penelitian ini yaitu pada subgenre naratif jenis teks cerpen.

Cerita pendek atau biasa disebut (cerpen) adalah kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (Ahmad dan Sidiqin, 2020). Pembelajaran teks cerpen bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Kemampuan mengapresiasi karya sastra bukan sebatas mengarahkan siswa agar menikmati dan menghargai karya sastra, tetapi melatih keterampilan siswa dalam menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra yang kemudian siswa diharapkan mampu menghasilkan karya sastra.

Penulisan teks cerpen bukan sebatas memerhatikan unsur pembangunnya saja seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik, melainkan penting untuk memerhatikan aspek kebahasaan. Penulisan cerpen harus disesuaikan dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia, kaidah bahasa Indonesia meliputi kaidah ejaan, pembentukan kata, penyusunan kalimat, dan penyusunan paragraf (Hatmo, 2021). Salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam menyusun kalimat dan paragraf adalah penggunaan konjungsi atau biasa disebut kata penghubung.

Konjungsi adalah kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat (Maulina, 2018). Ihwal konjungsi ada tiga pokok kajian yang di bahas, yakni fungsi, klasifikasi dan makna konjungsi. Konjungsi berfungsi untuk membentuk hubungan antarkata, antarfrasa dan antarklausa.

Makna konjungsi terbagi menjadi dua, yaitu makna konjungsi setara atau konjungsi koordinatif menyatakan empat macam makna hubungan, yakni makna aditif, makna hubungan pertentangan atau makna kontradiktif, makna hubungan pemilihan atau makna alternatif, dan makna pengaturan atau makna regulative (Purwiati, 2015). Selanjutnya makna konjungsi subordinatif bisa menyatakan tiga belas macam makna, yaitu makna waktu, makna tempat, makna tujuan, makna sebab, makna akibat, makna perbandingan, makna cara, makna isi (maksud), makna syarat, makna tak bersyarat, makna penegasan, makna penyangkalan, dan makna penjelas (Anisah, 2019).

Konjungsi memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah tulisan. Pemakaian konjungsi yang tepat dalam sebuah tulisan membuat hubungan antara bagian-bagian dalam tulisan menjadi lebih eksplisit, konjungsi juga dapat membuat bagian dari kalimat dan paragraf menjadi utuh dan terpadu, karena tulisan yang baik, bisa dipahami dan memiliki keutuhan antara satu dengan yang lainnya.

Memahami fungsi dan makna penggunaan konjungsi dengan tepat dalam sebuah karangan akan menghasilkan tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca. Penggunaan konjungsi yang tepat sangat berpengaruh dalam kejelasan makna dan

maksud dalam sebuah tulisan. Apabila penggunaan konjungsi yang digunakan tidak tepat, mengakibatkan makna dalam tulisan tersebut tidak tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penting untuk diteliti kembali tentang penggunaan konjungsi dalam teks cerpen karya siswa untuk mendeskripsikan fungsi dan makna penggunaan konjungsi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat dalam teks cerpen karya siswa kelas XI SMA Negeri 3 Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur dalam memecahkan masalah penelitian yakni fungsi dan makna penggunaan konjungsi dalam teks cerpen karya siswa kelas XI SMA Negeri 3 Makassar. Data dalam penelitian ini berupa data tertulis berupa teks cerpen karya siswa kelas XI MIPA 1 yang berjumlah 25 teks.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan teknik catat, simak, dan identifikasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu: (1) deskripsi data, data yang diperoleh dideskripsikan dengan tujuan untuk merangkum dan mendeskripsikan semua hasil pengamatan yang diperoleh, (2) penyajian data, setelah semua data dideskripsikan, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Data yang sudah dideskripsikan kemudian disajikan ke dalam bentuk uraian berupa cerpen yang berkaitan dengan penggunaan konjungsi pada teks cerpen, dan (3) penarikan kesimpulan, setelah data disajikan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah.

HASIL

Pada bagian ini penulis menguraikan fungsi dan makna penggunaan konjungsi dalam teks cerpen karya siswa kelas XI SMA Negeri 3 Makassar. Penyajian data ini dikhususkan pada fungsi dan makna penggunaan konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat.

1. Fungsi dan Makna Penggunaan Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah konjuntor yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya (kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa), atau memiliki status yang sama. Maksudnya adalah klausa yang dihubungkan bukanlah konstituen dari klausa lain atau menghubungkan klausa utama dengan klausa utama.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 25 teks cerpen karya siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 3 Makassar menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi koordinatif dalam teks cerpen karya siswa.

Data 1. Suatu hari yang sangat cerah, aku *dan* Valen bersepeda ria ketempat yang biasa kita datangi (ANR-RS.01).

Konjungsi koordinatif *dan* yang terdapat pada Data (1) berfungsi sebagai penanda hubungan penambahan. Penambahan dalam kalimat tersebut adalah penambahan kata benda atau nomina *Aku* dan *Valen*. Penggunaan konjungsi *dan* pada kutipan kalimat ini menunjukkan bahwa *Aku* dan *Valen* memiliki status yang sama yaitu kata benda atau nomina. Penggunaan konjungsi *dan* pada kutipan kalimat tersebut menyatakan makna penambahan atau makna aditif karena menambahkan dua kata benda.

Data 2. Kami menurunkan barang-barang dari mobil *dan* masuk ke rumah nenek (MRS-BRN.06).

Konjungsi koordinatif *dan* yang terdapat pada Data (2) berfungsi sebagai penanda hubungan penambahan. Penambahan dalam kutipan kalimat tersebut adalah penambahan klausa. Konjungsi *dan* dalam kutipan kalimat tersebut menyatakan makna penambahan atau penjumlahan yang menyatakan urutan waktu. Pada klausa kedua (*kami*) *masuk ke rumah nenek* merupakan urutan dari peristiwa yang terjadi pada klausa kedua *Kami menurunkan barang-barang dari mobil*.

Konjungsi koordinatif *atau* adalah kata penghubung untuk menandai pilihan di antara beberapa hal. Konjungsi koordinatif *atau* berfungsi sebagai penanda hubungan pemilihan.

Data 3. Ibu mengajarku hal-hal tersebut agar aku bisa mandiri jika suatu saat nanti aku kuliah *atau* bekerja di perantauan (AC-VCM.12).

Konjungsi koordinatif *atau* yang terdapat pada Data (3) berfungsi sebagai penanda hubungan pemilihan. Konjungsi *atau* dalam kalimat tersebut digunakan untuk menyatakan makna pemilihan atau makna alternatif di antara dua kemungkinan atau lebih, yaitu antara kata *kuliah* dengan kata *bekerja*.

Data 4. Bagiku dan teman-teman, cepat *atau* tidak Rais berlari bukan masalah (GSA-S.46).

Konjungsi koordinatif *atau* pada kutipan Data (4) berfungsi sebagai penanda hubungan pemilihan. Konjungsi *atau* dalam kalimat tersebut digunakan untuk menyatakan makna pemilihan atau alternatif antara klausa *Rais berlari cepat* dengan klausa *tidak berlari cepat*.

Konjungsi koordinatif *tetapi* adalah konjungsi yang berfungsi sebagai penanda hubungan perlawanan. Konjungsi koordinatif *tetapi* menyatakan makna pertentangan atau kontrasif, yaitu menyatakan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang dinyatakan sebelumnya.

Data 5. Ingin terus tinggal di rumah Nenek bersama sepupu-sepupu yang lain *tetapi* itu tidak mungkin (AR-EBR.20).

Konjungsi koordinatif *tetapi* yang terdapat pada Data (5) berfungsi sebagai penanda hubungan perlawanan. Konjungsi koordinatif *tetapi* digunakan untuk menyatakan makna perlawanan atau kontrasif antara klausa *Ingin terus tinggal di rumah Nenek* dengan klausa *itu tidak mungkin*.

Konjungsi koordinatif *sedangkan* adalah konjungsi yang berfungsi sebagai penanda hubungan pertentangan. Konjungsi koordinatif *sedangkan* menyatakan makna pertentangan atau kontrasif, yaitu menyatakan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang dinyatakan sebelumnya.

Data 6. Ingin terus tinggal di rumah Nenek bersama sepupu-sepupu yang lain *tetapi* itu tidak mungkin (AR-EBR.20).

Konjungsi koordinatif *sedangkan* yang terdapat pada Data (6) berfungsi sebagai penanda hubungan pertentangan dalam kalimat. Konjungsi *sedangkan* digunakan sebagai pertentangan antara klausa *bergegas pulang kea Makassar* dengan klausa *yang mengalami luka-luka dibawah ke rumah sakit*.

Konjungsi koordinatif *padahal* adalah kata sambung untuk menunjukkan pertentangan antara bagian-bagian yang dirangkaikan; menurut halnya; sedangkan (Kemendikbud:2017). Konjungsi koordinatif *padahal* berfungsi sebagai penanda hubungan pertentangan (Alwi,dkk:2010). Konjungsi koordinatif *padahal* menyatakan makna pertentangan atau kontrasif, yaitu menyatakan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang dinyatakan sebelumnya.

Data 7. Sudah tidak punya orang tua yang membiayai sekolah *padahal* mereka juga mau sekolah (FNH-B.11).

Konjungsi koordinatif *padahal* yang terdapat pada Data (7) berfungsi sebagai penanda hubungan pertentangan dalam kutipan kalimat tersebut. Penggunaan konjungsi koordinatif *padahal* pada kutipan kalimat tersebut menyatakan makna kontrasif. Hal yang menjadi pertentangan dalam kalimat itu adalah mereka ingin bersekolah dan tidak ada yang membiayai.

Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa yang memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi korelatif terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata,

frasa, atau klausa yang dihubungkan. Konjungsi korelatif adalah konjungsi berpasangan yang menghasilkan kalimat yang bersifat korelasi (hubungan timbal balik). Konjungsi korelatif terdiri atas delapan bentuk, yaitu: baik, maupun, tidak hanya, tetapi juga, bukan hanya, melainkan juga, demikian, sehingga, sedemikian rupa, sehingga, apa(kah), entah, entah dan jang an pun.

2. Fungsi dan Makna Penggunaan Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungtor yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki satuan sintaksis yang sama (Maksudnya adalah konjungsi subordinatif hanya menghubungkan klausa yang tidak setara karena salah satu klausanya berfungsi sebagai bagian klausa lain, misalnya menghubungkan klausa inti dengan klausa bawahan). Salah satu dari klausa itu adalah anak kalimat.

Konjungsi subordinatif *yang* adalah kata yang menyatakan bahwa bagian kalimat yang berikutnya menjelaskan kata yang di depan. Hubungan atributif ditandai oleh subordinatif *yang*.

Data 8. Saya memiliki teman di bali *yang* bernama Yogi (IWW-TM.02).

Konjungsi subordinatif *yang* pada Data (8) berfungsi menyatakan hubungan atributif restriktif, penggunaan konjungsi subordinatif menyatakan makna atributif atau penjelas, dalam hubungan ini klausa relatif melewati makna dari nomina yang diterangkannya. Pada kutipan kalimat tersebut, konjungsi subordinatif *yang* melewati atau membatasi klausa Saya memiliki teman di bali yaitu teman yang bernama Yogi.

Konjungsi subordinatif *sebelum* adalah konjungsi yang berfungsi menyatakan hubungan waktu berurutan. Konjungsi subordinatif *sebelum* adalah konjungsi yang menyatakan makna waktu yang menunjukkan bahwa yang dinyatakan dalam klausa utama lebih dahulu atau lebih kemudian daripada yang dinyatakan dalam klausa subordinatif.

Data 9. *Sebelum* kami ke bantimurung, kami mengunjungi rumah salah satu keluarga saya yang mengadakan sebuah acara syukuran (MYR-LB.04).

Konjungsi subordinatif *sebelum* yang terdapat pada Data (8) berfungsi sebagai penanda waktu atau menyatakan hubungan waktu, yang menunjukkan bahwa yang dinyatakan dalam klausa utama *kami mengunjungi rumah salah satu keluarga saya yang mengadakan sebuah acara syukuran* lebih dahulu atau lebih kemudian daripada yang dinyatakan dalam klausa subordinatif *kami ke bantimurung*.

Konjungsi subordinatif *setelah* berfungsi menyatakan waktu, konjungsi subordinatif *setelah* menyatakan makna waktu berurutan.

Data 10. Seminggu *setelah* dilaksanakan ujian nasional tingkat SMP, saya dengan teman seangkatan saya mengadakan liburan (MM-LM.01).

Konjungsi subordinatif *setelah* yang terdapat pada Data (10) berfungsi menyatakan waktu. Penggunaan konjungsi subordinatif *setelah* dalam kutipan kalimat tersebut menyatakan makna waktu berurutan, karena menunjukkan bahwa kegiatan ujian nasional lebih dahulu terlaksana daripada aktivitas liburan.

Konjungsi subordinatif *sampai* berfungsi sebagai penanda hubungan waktu, menyatakan makna waktu batas akhir yang dipakai untuk menyatakan ujung suatu proses.

Data 11. Aku dan teman-temanku berdiri dari trotoar, memandangi pesawat yang terbang *sampai* pesawat itu menghilang di tengah awan (GSA-S.54)

Konjungsi subordinatif *sampai* pada Data (11) berfungsi sebagai Penanda waktu, menyatakan makna waktu batas akhir karena terdapat ujung suatu proses yaitu mereka memandangi pesawat sampai pesawat itu tidak terlihat lagi.

Konjungsi subordinatif *karena* adalah kata penghubung untuk menandai sebab atau alasan. Hubungan menyebabkan terdapat dalam kalimat yang klausa subordinatifnya menyatakan sebab atau alasan terjadinya apa yang dinyatakan dalam klausa utama.

Data 12. Tujuan kami pulang ke kampung *karena* ibu dari Nenek yaitu nenek buyutku baru saja dikabarkan wafat tepatnya tahun 2012 (DAS-PM.03).

Konjungsi subordinatif *karena* yang terdapat pada Data (11) berfungsi menyatakan sebab. Penggunaan konjungsi *karena* bermakna sebab, pada klausa subordinatif *karena ibu dari Nenek yaitu nenek buyutku baru saja dikabarkan wafat.....* merupakan sebab terjadinya klausa utama *awal tujuan kami pulang ke kampung*.

Konjungsi subordinatif *jika* adalah kata penghubung untuk menandai syarat (janji), menyatakan makna syarat yang terdapat dalam kalimat yang klausa subordinatifnya menyatakan syarat terlaksananya apa yang disebut dalam klausa utama.

Data 13. *Jika* ibu ukhy marah, bisa saja ukhy di pukuli (DFA-BD.09).

Konjungsi subordinatif *jika* yang terdapat pada Data (13) berfungsi sebagai penanda syarat, penggunaan konjungsi subordinatif *jika* pada kutipan kalimat tersebut menyatakan makna syarat karena pada klausa subordinatifnya *jika ibu ukhy marah* adalah syarat terjadinya klausa utama *bisa saja ukhy di pukuli*.

Konjungsi subordinatif *agar* adalah kata penghubung untuk menandai harapan atau tujuan. menyatakan tujuan, Konjungsi subordinatif *agar* menyatakan makna tujuan apabila terdapat dalam kalimat yang klausa subordinatifnya menyatakan suatu tujuan atau harapan dari apa yang disebut dalam klausa utama.

Data 14. Ayah Fikri pun menjelaskan padaku dan teman-teman *agar* tidak berkecil hati (GSA-S.22).

Konjungsi subordinatif *agar* yang terdapat pada Data (14) berfungsi menyatakan suatu tujuan atau harapan. Penggunaan konjungsi *agar* pada kutipan kalimat tersebut bermakna tujuan dari apa yang disebut dalam klausa utama. Pada klausa Ayah Fikri memberi penjelasan adalah tujuan *agar* mereka tidak berkecil hati.

3. Analisis Fungsi dan Makna Penggunaan Konjungsi Antarkalimat

Konjungsi yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Oleh karena itu, konjungtor antarkalimat selalu memulai suatu kalimat yang baru dan huruf pertamanya ditulis dengan huruf kapital. Berikut data fungsi dan makna penggunaan konjungsi dalam teks cerpen karya siswa.

Konjungsi antarkalimat *kemudian* adalah konjungsi yang berfungsi menyatakan kelanjutan dari peristiwa atau keadaan pada kalimat sebelumnya.

Data 15. *Kemudian*, seorang perempuan dat ang yang tidak lain adalah teman mereka berdua bernama Dini (ANR-BDB.03).

Konjungsi antarkalimat *kemudian* yang terdapat pada Data (15) berfungsi menyatakan kelanjutan peristiwa atau keadaan. Pada kalimat sebelumnya mereka sedang mengerjakan tugas, kelanjutan dari peristiwa itu adalah Dini datang.

Konjungsi antarkalimat *bahkan* adalah kata penghubung bagian kalimat dengan bagian kalimat yang lain atau kalimat dengan kalimat untuk menyatakan penguatan keadaan yang dinyatakan sebelumnya.

Data 16. *Bahkan*, aku sudah menyiapkan baju dan perlengkapan lainnya sejak jauh-jauh hari (GPS-LSG).

Konjungsi antarkalimat *bahkan* yang terdapat pada Data (16) berfungsi menguatkan keadaan sebelumnya. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Ia ingin berlibur di rumah Oma, dikuatkan dengan keadaan Ia sudah menyiapkan perlengkapan.

Konjungsi antarkalimat *akan tetapi* adalah penghubung antarkalimat atau

antarparagraf untuk menyatakan hal yang bertentangan atau tidak selaras dengan keadaan sebelumnya.

Data 17. *Tetapi*, saat aku menawarkan kepada kelas lain, ada salah satu dari mereka yang bernama tiwi mengatakan hal yang membuatku merasa tidak semangat (NEK.SB.10).

Konjungsi antarkalimat akan tetapi pada Data (17) berfungsi menyatakan hal yang bertentangan atau tidak selaras dengan keadaan sebelumnya. Pada kalimat sebelumnya Dia bersemangat untuk berjualan di kelas kemudian pada kalimat selanjutnya terjadi pertentangan yaitu Dia menjadi tidak bersemangat.

Konjungsi antarkalimat *namun* adalah kata penghubung untuk menyatakan pertentangan atau tidak selaras dengan keadaan sebelumnya.

Data 18. *Namun*, Aulia seolah tidak mempedulikan kehadiran Dini (ANR-BDB.04).

Konjungsi antarkalimat *namun* yang terdapat pada Data (18) berfungsi menyatakan pertentangan dengan hal yang dinyatakan sebelumnya. Pertentangan pada kalimat sebelumnya adalah Dini datang dan tidak dipedulikan oleh Aulia.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, diperoleh gambaran umum mengenai fungsi dan makna penggunaan konjungsi dalam teks cerpen karya siswa. Pada pembahasan hasil penelitian ini, akan mengonfirmasikan teori disesuaikan dengan temuan dalam penelitian, ternyata berdasarkan hasil analisis terjadi perubahan karena dalam teks cerpen karya siswa konjungsi subordinatif lebih banyak ditemukan daripada konjungsi koordinatif, sedangkan konjungsi koordinatif lebih banyak penggunaannya daripada konjungsi antarkalimat, sehingga dalam hal ini penggunaan konjungsi akan disajikan sesuai dengan prioritas, maksudnya penggunaan fungsi dan makna yang akan dipaparkan lebih

dahulu ialah yang memiliki jumlah penggunaan yang paling banyak dalam teks cerpen karya siswa.

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Salah satu dari klausa itu merupakan anak kalimat. Konjungsi subordinatif terbagi atas tiga belas fungsi dan makna penggunaan. Konjungsi subordinatif terdiri atas 13 fungsi, yaitu: menyatakan waktu, menyatakan syarat, menyatakan pengandaian, menyatakan tujuan, menyatakan konsesif, menyatakan perbandingan, menyatakan sebab, menyatakan hasil, menyatakan cara, menyatakan alat, menyatakan komplementasi, menyatakan atribut, dan menyatakan perbandingan.

Dalam teks cerpen karya siswa menunjukkan bahwa dari 13 fungsi penggunaan konjungsi subordinatif ditemukan sembilan fungsi penggunaan konjungsi subordinatif yaitu : fungsi menyatakan atributif yaitu *yang*, fungsi menyatakan waktu, *setelah, hingga, sampai, sambil, sebelum, selama, segera, ketika*. Fungsi menyatakan sebab yaitu: *karena*, dan *sebab*. Fungsi menyatakan syarat yaitu: *jika* dan *kalau*. Fungsi menyatakan tujuan sebanyak 14 penggunaan, yaitu: *agar*. Fungsi menyatakan komplementasi, yaitu: *bahwa*. Fungsi menyatakan konsesif sebanyak 7 penggunaan yaitu: *meskipun* dan *walaupun*. Fungsi menyatakan hasil sebanyak 1 penggunaan, yaitu: *sehingga*, dan fungsi menyatakan cara yaitu: *dengan*.

Adapun fungsi dan makna penggunaan konjungsi subordinatif yang tidak ditemukan dalam teks cerpen karya siswa yaitu: menyatakan waktu yaitu *sejak, semenjak, sedari, sewaktu, tatkala, sementara, begitu, seraya, selagi, selama, serta*, dan *demi*. Menyatakan syarat yaitu: *jikalau, asalkan, bila* dan *manakala*. Menyatakan pengandaian yaitu *andaikan, seandainya, umpamanya*, dan *sekiranya*. Menyatakan tujuan yaitu *supaya* dan *biar*. Menyatakan konsesif yaitu *biarpun, sekalipun, sungguhpun*, dan *kendati(pun)*. Menyatakan perbandingan yaitu *seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, laksana, ibarat, daripada*, dan *alih-alih*. Menyatakan sebab yaitu *sebab, oleh karena*, dan *oleh sebab*. Menyatakan hasil yaitu *sampai*

(*sampai*) dan *maka (nya)*. Menyatakan alat yaitu *dengan* dan *tanpa*. Menyatakan cara yaitu *tanpa*

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama. Konjungsi koordinatif memiliki lima fungsi penggunaan, yaitu: fungsi penanda penambahan, fungsi penanda perlawanan, fungsi penanda pemilihan, fungsi penanda pertentangan dan fungsi penanda hubungan pendampingan.

Dalam penelitian ini, ditemukan empat fungsi penggunaan konjungsi koordinatif yaitu: fungsi penanda penambahan *dan*, fungsi penanda perlawanan *tetapi*, fungsi penanda pemilihan *atau*. Fungsi penanda pertentangan *sedangkan* dan *padahal*.

Adapun dari empat makna penggunaan konjungsi koordinatif yaitu makna aditif, makna alternatif, makna konstratif dan makna regulatif, ditemukan tiga makna penggunaan konjungsi koordinatif yaitu makna aditif, makna alternatif dan makna kontrasif. Adapun jenis makna yang tidak ditemukan dalam penelitian ini yaitu makna regulatif.

Pada teks cerpen karya siswa, penggunaan konjungsi koordinatif lebih banyak yang ditemukan daripada yang tidak ditemukan. Penggunaan yang paling banyak ditemukan yaitu penanda penambahan sedangkan yang paling sedikit ditemukan yaitu penanda pertentangan. Makna yang paling banyak ditemukan yaitu makna aditif sedangkan yang paling sedikit ditemukan yaitu makna kontrasif.

Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Konjungsi antarkalimat terdiri atas 11 jenis, yaitu: menyatakan pertentangan, menyatakan kelanjutan dari peristiwa atau keadaan, menyatakan adanya hal peristiwa, atau keadaan lain di luar dari yang telah dinyatakan sebelumnya, mengacu ke kebalikan dari yang dinyatakan sebelumnya, menyatakan keadaan yang sebenarnya, menguatkan keadaan, menyatakan pertentangan, menyatakan keekklusifan dan keinklusifan, menyatakan konsekuensi, menyatakan akibat, dan menyatakan kejadian yang mendahului.

Dari sebelas fungsi dan makna penggunaan konjungsi antarkalimat,

ditemukan empat fungsi dan makna penggunaan konjungsi antarkalimat, yaitu: menyatakan kelanjutan dari peristiwa atau keadaan, yaitu: *kemudian* dan *setelah itu*. Menyatakan pertentangan yaitu, *namun* dan *akan tetapi*. Menguatkan keadaan yaitu *bahkan*. Menyatakan kejadian yang mendahului yaitu *sebelum itu*.

Adapun fungsi dan makna yang tidak ditemukan dalam teks cerpen karya siswa pada penelitian ini, yaitu: menyatakan pertentangan, menyatakan kelanjutan dari peristiwa atau keadaan, yaitu *sesudah itu*, dan *selanjutnya*, menyatakan adanya hal peristiwa, atau keadaan lain di luar dari yang telah dinyatakan sebelumnya, mengacu ke kebalikan dari yang dinyatakan sebelumnya, menyatakan keadaan yang sebenarnya dan menguatkan keadaan,

Pada teks cerpen karya siswa penggunaan konjungsi antarkalimat lebih banyak yang tidak ditemukan daripada yang ditemukan. Dari 11 fungsi dan makna penggunaan konjungsi antarkalimat hanya empat fungsi dan makna yang ditemukan. Penggunaan yang paling banyak ditemukan yaitu menyatakan kelanjutan dari peristiwa atau keadaan sedangkan yang paling sedikit ditemukan yaitu menyatakan kejadian yang mendahului.

Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa yang memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi korelatif terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata, frasa, atau klausa yang dihubungkan. Konjungsi korelatif adalah konjungsi berpasangan yang menghasilkan kalimat yang bersifat korelasi (hubungan timbal balik). Konjungsi korelatif terdiri atas 8 bentuk, yaitu: *baik*, *maupun*, *tidak hanya*, *tetapi juga*, *bukan hanya*, *melainkan juga*, *demikian*, *sehingga*, *sedemikian rupa*, *sehingga*, *apa(kah)*, *entah* dan *jangan pun*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sesuai hasil analisis data yang dilakukan dari 25 teks cerpen karya siswa yang diteliti, pada teks cerpen karya siswa ditemukan fungsi dan makna penggunaan konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif,

dan konjungsi antarkalimat. Fungsi dan makna penggunaan konjungsi yang paling banyak ditemukan adalah konjungsi subordinatif, lalu konjungsi koordinatif, dan konjungsi antarkalimat, sedangkan dalam penelitian ini tidak ditemukan penggunaan konjungsi korelatif.

REFERENSI

- Agustina, E. S. 2017. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(1).
- Ahmad, K., Ginting, S. U. B., dan Sidiqin, M. A. 2020. Hubungan Penguasaan Unsur Intrinsik Cerpen dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK Swasta Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 7-19
- Anisah, G. 2019. Disfungsi Konjungsi dalam Makalah Mahasiswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 29-41.
- Hatmo, K. T. 2021. *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Kalaten: Penerbit Lakeisha.
- Maulina, Y. 2018. Penggunaan Konjungsi dalam Wacana Pembelajaran Literasi. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 191-202.
- Purwiati, I. A. M. 2015. Konjungsi Subordinatif dalam Teks Buku Pelajaran SLTA: Analisis Bentuk, Distribusi, dan Makna. *Aksara*, 27(2), 133-150.
- Rejo, U. 2020. Karakteristik Jenis Teks Sastra Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMP. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 72-87.
- Saputro, D., dan Sabardilla, A. 2017. Pemetaan Wacana dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013. *URECOL*, 87-94.
- Suhartono, S. 2015. Fitur Linguistik Teks Bahasa Indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 2(2).